

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG
MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA WANITA PADA INDUSTRI TAS
(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi (Jahit) Industri
Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Yogy Prasetyo

105020100111030



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**”ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI TAS(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja
Bagian Produksi (Jahit) Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo)”**

Yang disusun oleh :

Nama : Yogy Prasetyo
NIM : 105020100111030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2014.

Malang, 22 Juli 2014

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. M. PUDJIHARDJO, SE., MS.
NIP.19520415 197412 1 001

Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Tas
(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi (Jahit) Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo)

Yogy Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Brawijaya

Email: yogypraset@live.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo sehingga diperoleh hasil apakah keempat variabel tersebut yang telah ditetapkan selama ini dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita atau tidak..

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 (tiga) cara, yaitu wawancara terhadap narasumber, observasi serta dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia (X_1), masa kerja (X_2), pelatihan (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4), sedangkan variabel dependen adalah produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, yaitu variabel usia (X_1) masa kerja (X_2) dan pelatihan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini berarti bahwa usia, masa kerja, dan pelatihan memberikan dampak yang besar dalam produktivitas tenaga kerja wanita di Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo.

Kata kunci : Usia, Masa Kerja, Pelatihan, Jumlah Tanggungan Keluarga

A. PENDAHULUAN

Perubahan struktur ekonomi telah membuka kesempatan bagi kaum wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah wanita yang bekerja di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan bekerja untuk perempuan terus meningkat, sehingga laki-laki dan perempuan semakin memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pekerjaan. Peningkatan angkatan kerja perempuan dari tahun ke tahun yang tinggi merupakan jumlah yang patut diperhitungkan keikutsertaannya dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Bekerja dan memperoleh penghasilan yang layak hanya dapat tercapai jika setiap tenaga kerja yang bekerja mampu berprestasi secara produktif. Karena dengan produktivitas yang tinggi, tenaga kerja tersebut akan memperoleh imbalan (upah) yang lebih baik sehingga dapat menghidupi keluarganya yang layak. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh industri dalam usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya adalah usia. Penduduk berusia muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarganya. Penduduk, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah dan menyebabkan tingkat produktivitas kerja relatif besar. Oleh karena itu produktivitas akan meningkat seiring dengan pertambahan usia (Simanjuntak, 1985:37).

Disamping itu juga dalam suatu industri, masa kerja diukur dari lamanya tenaga kerja bekerja, tentunya didukung dari harmonisnya hubungan antara pengusaha dan tenaga kerja

tercermin dari betah tidaknya tenaga kerja tersebut dalam bekerja. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja maka menunjukkan bahwa hubungan industrial antara pengusaha dan tenaga kerja berlangsung dengan baik. Suatu industri dapat menjadikan pelatihan sebagai usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya. Untuk mencapai taraf efisiensi dan hasil pengembangan sumber daya yang tinggi, tenaga kerja diberi kesempatan mengembangkan kecakapan mereka agar dapat megaktualisasikan dirinya pada pekerjaan yang diembannya. Pengembangan kecakapan kerja secara maksimal dilaksanakan melalui program pelatihan. Program pelatihan ini hendaknya dilaksanakan secara berlanjut dan berkesinambungan (terus menerus). Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kerja (khususnya yang sesuai dengan bidangnya), yang meliputi peningkatan penguasaan materi dan kemampuan memutuskan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Diharapkan dengan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya, akan dapat meningkatkan produktivitas kerja

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan perkembangan sektor industri yang cukup besar. Dengan lapangan pekerjaan utama penduduk kabupaten Sidoarjo tahun 2010 yang terbesar adalah bidang industri sebesar 32,8 %, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu sebesar 34,2 %. Dalam proses produksi, perhatian dalam bidang sumber daya manusia tidak boleh diabaikan begitu saja, karena merupakan langkah awal dalam merencanakan tenaga kerja agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di bidangnya. Dalam penelitian ini, bagian jahit merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, karena bagian tersebut sangat menentukan kualitas tas yang dihasilkan. Juga bagian jahit memiliki jumlah tenaga kerja wanita paling banyak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika merka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003:59). Menurut Undang-undang Nomor 4 tahun 1969 tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Berdasarkan ketentuan tersebut, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik pejabat negara, pengusaha, buruh, pengangguran, dan sebagainya untuk memenuhi keperluan masyarakat (Soepomo, 2001:3).

Pada dasarnya pengukuran produktivitas mempunyai berbagai dimensi sesuai dengan tujuan dan pengukuran yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka keadaan produktivitas yang baik atau meningkat akan dilihat dari ada atau tidaknya faktor-faktor seperti kecakapan, kematangan bawahan, situasional dan lingkungan (Sudriamunawar, 2006:79-85).

Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Penduduk dalam usia kerja (*working-age population*) dinamakan tenaga kerja atau *manpower* (Simanjuntak, 1985:1).

Masa kerja dapat dilihat dari berapa lama tenaga kerja mengabdikan dirinya untuk industri, dan bagaimana hubungan antara industri dengan tenaga kerjanya. Dalam hubungan ini untuk menjalin kerjasama yang lebih serasi maka masing-masing pihak perlu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, keberanian, dan mawas diri dalam rangka kelangsungan industri maka tenaga kerja dapat dengan tenang untuk berproduksi sehingga produktivitasnya tinggi (Sinungan, 1987:40).

Menurut Simanjuntak (1985:58), Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja.

Menurut Situngkir (2007), tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga untuk serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan. Artinya dengan pendekatan penelitian seperti ini, hasil yang akan disajikan dapat menjelaskan secara akurat dalam hitungan kuantitatif dan dapat diukur besarnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja di Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo. Dalam penelitian ini besarnya populasi adalah 34 tenaga kerja wanita. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, menggunakan teori yang diungkapkan oleh Rianse dan Abdi (2008:209). Dimana dalam pengambilan sampel dengan cara sensus adalah apabila jumlah populasi kurang dari 50 orang. Dalam penelitian ini data-data yang dipergunakan berasal dari data primer yaitu wawancara dan data sekunder berupa teks book, jurnal, makalah, artikel, internet, laporan, dan kepustakaan. Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji t, uji F, uji R^2 . Sebelum menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linear berganda, maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila VIF variabel independen < 10 berarti tidak ada multikolinearitas. Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas seperti yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisa Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan	Variabel Bebas	VIF
X1	2,536	Non Multikolinearitas	X1	2,536
X2	3,783	Non Multikolinearitas	X2	3,783
X3	2,944	Non Multikolinearitas	X3	2,944
X4	3,318	Non Multikolinearitas	X4	3,318

Sumber: Hasil Olahan SPSS 15.0, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
X1	,098	Homoskedastisitas
X2	,989	Homoskedastisitas
X3	,166	Homoskedastisitas
X4	,724	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS 15.0, 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas telah terpenuhi baik secara grafik maupun pengujian secara statistik.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu mencari hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) dari variabel-variabel yang meliputi: produktivitas tenaga kerja wanita, usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program komputer aplikasi statistik SPSS versi 15.0. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dari pengolahan data dengan produktivitas tenaga kerja wanita di sektor formal sebagai variabel dependen dan variabel usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai variabel independen, diperoleh hasil seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2 Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	409467,607		5,169	,000	Signifikan
X1	6833,941	,221	2,144	,041	Signifikan
X2	38771,236	,361	2,875	,007	Signifikan
X3	3289,494	,231	2,084	,046	Signifikan
X4	37875,051	,230	1,954	,060	Tidak Signifikan
Adjusted R ² = 0,862					
F _{hitung} = 52,643					
F _{table} = 2,701					
Sig. F = 0,000					
t _{table} = 2,045					
A = 0,050					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 15.0, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada gambar 2, maka dapat diartikan bahwa variabel Usia (X₁), Masa Kerja (X₂), dan Pelatihan (X₃), secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita (Y), karena nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,862 mampu menjelaskan atau sumbangannya terhadap variasi dari variabel terikat yaitu, pendapatan pekerja wanita di sektor formal sebesar 86%. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{hitung} menunjukkan angka 52,643 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,701 maka dikatakan signifikan.

Uji t

Variabel independen dinggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas < 0.05 . maka diperoleh hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Estimasi Uji t

Variabel	Probabilitas	Keterangan
X ₁	0.041	Signifikan
X ₂	0.007	Signifikan
X ₃	0.046	Signifikan
X ₃	0,060	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS 15.0, 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas Usia (X₁) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita (Y) karena memiliki nilai probabilitas 0,041 yang berarti $< \alpha$ atau tingkat signifikansi 0,05.
2. Variabel bebas Masa Kerja (X₂) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita (Y) karena karena memiliki nilai probabilitas 0,007 yang berarti $< \alpha$ atau tingkat signifikansi 0,05.
3. Variabel bebas Pelatihan (X₃) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita (Y) karena karena memiliki nilai probabilitas 0,046 yang berarti $< \alpha$ atau tingkat signifikansi 0,05.
4. Variabel bebas Jumlah Tanggungan Keluarga (X₄) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita (Y) karena karena memiliki nilai probabilitas 0,060 yang berarti $> \alpha$ atau tingkat signifikansi 0,05.

Pengaruh Variabel Usia (X₁) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Dalam hasil penelitian ini di dapat bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja wanita dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 409468 yang artinya variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap pendapatan produktivitas tenaga kerja wanita. Dimana jika pelatihan bertambah satu satuan, maka akan menaikkan pendapatan responden sebesar Rp 409.468.

Pengaruh Variabel Masa Kerja (X₂) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Dalam hasil penelitian ini di dapat bahwa variabel masa kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja wanita industri tasdengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 38771 yang artinya variabel masa kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Dimana jika masa kerja bertambah satu satuan, maka akan menaikkan produktivitas responden sebesar Rp 38.771.

Pengaruh Variabel Pelatihan (X₃) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Dalam hasil penelitian ini di dapat bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja wanitadengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 3289 yang artinya variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap pendapatan produktivitas tenaga kerja wanita. Dimana jika pelatihan bertambah satu satuan, maka akan menaikkan pendapatan responden sebesar Rp 3.289.

Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X₄) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, karena memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,060. Hal ini mencerminkan bahwa adanya perbedaan jumlah tanggungan keluarga bukan penentu perbedaan tingkat produktivitas di industri tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo. Sehingga dalam hal ini variabel Usia (X_1) tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa sajakah yang mempunyai pengaruh pada produktivitas tenaga kerja wanita dan variabel mana yang paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel usia, masa kerja, pelatihan dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah produktivitas tenaga kerja wanita.

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara serentak (simultan), menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara serempak (simultan) variabel bebas terhadap variabel produktivitas tenaga kerja wanita dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (usia, masa kerja, pelatihan dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel bebas usia, masa kerja dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Sedangkan variabel bebas jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.
3. Berdasarkan nilai koefisien yang distandardisasi (*Standardized Coefficients*) didapatkan bahwa variabel yang dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita adalah masa kerja, karena tingkat produktivitas memiliki nilai koefisien yang distandardisasi (*Standardized Coefficients*) yang paling tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pihak industri untuk dipergunakan sebagai pertimbangan dimana semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, maka akan memberikan tingkat produktivitas yang tinggi. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, industri akan diuntungkan karena tingkat kesalahan dalam produksi sangat kecil dan lebih efisien.
2. Dalam industri tas dibutuhkan ketrampilan dan kecekatan untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu minimnya pelatihan yang diberikan hendaknya perlu dipertimbangkan lagi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan agar menambah pengalaman dan pengetahuan bagi tenaga kerja.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam yang berkaitan dengan variabel usia, masa kerja, pelatihan dan jumlah tanggungan keluarga yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja bagian jahit industri tas UD. AGBIL di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2012. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2010-2025: Bidang Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian. <http://www.depakertrans.go.id> diakses pada 19 november 2012

- Anwar, Arsjad dan Iwan Jaya Azis.1990. *Prospek Ekonomi Indonesia 1990-1991 dan Pengembangan SDM*. Jakarta: LPFEUI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2011. *Katalog BPS: Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo 2011*.<http://sidoarjokab.bps.go.id/>diakses 20Juni 2014
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2012. *Katalog BPS: Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo 2012*.<http://sidoarjokab.bps.go.id/>diakses 20Juni 2014
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro dan Supomo.1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusnadi. 1998. *Pengantar Bisnis Niaga: Dengan Pendekatan Kewiraswastaan*.Malang: STAIN.
- M. Winardi. 1995.*Produktivitas Tenaga Kerja Industri*.Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara. 2003. *Perencanaan dan Perkembangan. Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Moekijad, 1992.*Asas-Asas Perilaku Organisasi, Cetakan Pertama*. Bandung: PT. Alumni.
- Nasir, Nadia. 2008. *Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*. Skripsi. Fak Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Rianse, Usman dan Abdi.2008. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*.Bandung : ALFABETA.
- Rochmah, Nur Novianti. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan*. Skripsi. Fak Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Situngkir, Sihol. Lubis Pulina dan Erida. 2007. *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi)*. “*Jurnal Manajemen danPembangunan*”, Ed. 7, Juli 2007.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*.Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1987. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjono, Wiwoho. 1987. *Hukum Perjanjian Kerja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soepomo, Iman. 2001. *Hukum Perburuhan Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan*.Jakarta: Djambatan.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. *Kepemimpinan Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihanto, John. 1988. *Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Swastha, Bayu DH dan Ibnu Sukotjo. 1998. *Pengantar Manajemen Industri*. Jakarta: Duta Aksara

Tomasowa, Olivia LE. 2003. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil mebel Di Kelurahan Tanjung*. Skripsi.Fak Ekonomi. Universitas Brawijaya.